

ANALISIS IMPLEMENTASI P5 DALAM KURIKULUM ADIWIYATA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI MENTORO

Fahrezi Fiqqiansyah¹, Riza Dwi Tyas Widoyoko², Dicky Alfindana³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: fahrezifecik10@gmail.com¹, rizadtw10@gmail.com², dickyalfindana@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar; 2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri Mentoro. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi beberapa aktivitas seperti: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata berjalan dengan baik, didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat hambatan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan guru dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi. Penerapan P5 di SD Negeri Mentoro mencakup berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Kunci: Adiwiyata, Implementasi P5, Karakter, Siswa.

Abstract: This research aims to: (1) assess the implementation of P5 in the Adiwiyata Curriculum for character development in elementary schools; and (2) identify the supporting and inhibiting factors affecting this implementation. Using a descriptive qualitative approach, the research focused on class teachers and fourth-grade students at Mentoro Elementary School. Data was collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. Analysis followed the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The findings reveal that the implementation of P5 in the Adiwiyata Curriculum at Mentoro Elementary School has been successful, supported by adequate facilities, infrastructure, and a conducive learning environment. However, challenges were noted, including difficulties teachers faced in preparing learning implementation plans and utilizing information technology-based media. The implementation of P5 at Mentoro Elementary School includes a range of intracurricular, extracurricular, and co-curricular activities integrated with environmental education

Keywords: Adiwiyata, Implementation of P5, Character, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman yang harus dijalani seseorang dalam rangka mengembangkan pola pikir dan mengembangkan sifat kepribadiannya sendiri (Renna 2022). Pendidikan juga memerlukan sebuah proses dan tidak bisa dilakukan secara instan untuk mencapai sebuah tujuan guna mengembangkan pola pendidikan yang berkualitas tinggi dan baik. Sependapat dengan apa yang disampaikan Musyadad et al., (2022)

bahwa pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan bertujuan tidak hanya untuk membentuk kepribadian yang baik tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang baik.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan jawaban yang tepat dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter siswa di beberapa aspek, seperti budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah strategis untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Adiwiyata. Kurikulum Adiwiyata, yang mengedepankan pendidikan lingkungan hidup, bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini. Dalam konteks ini, SD Negeri Mentoro telah menerapkan P5 dalam Kurikulum Adiwiyata dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki nilai-nilai Pancasila.

Di SD Negeri Mentoro, implementasi P5 dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menggabungkan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan. Sekolah ini menjadi contoh bagaimana integrasi antara nilai-nilai Pancasila dengan pendidikan lingkungan dapat diterapkan secara praktis. Dalam kegiatan sehari-hari, siswa didorong untuk mengadopsi kebiasaan baik yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghemat penggunaan air. Selain itu, melalui kegiatan intrakurikuler seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa belajar tentang ekosistem dan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam implementasi P5 di sekolah ini. Misalnya, siswa terlibat dalam kegiatan menanam pohon, merawat kebun sekolah, dan kampanye kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa tentang lingkungan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diajarkan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesadaran sosial yang tinggi.

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana implementasi P5 dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar dengan hasil yang positif. Temuan dari SD Negeri Mentoro menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan pendidikan lingkungan melalui P5 dapat menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap lingkungan dan nilai-nilai kebangsaan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk menerapkan program serupa, sehingga dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk terus mendukung dan mengembangkan inisiatif-inisiatif yang mendukung pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan kegiatan yang dilakukan secara intensif dan terinci dalam suatu program pada tingkat lembaga atau organisasi untuk mencapai pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang actual dan unik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mentoro yang terletak di JL. Grindulu No.35, Duduhan, Mentoro, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Mentoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan terkait P5 dalam Kurikulum Adiwiyata. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi P5 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa mengenai pelaksanaan P5, sedangkan dokumentasi mencakup berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seperti RPP, program kegiatan sekolah, dan laporan pelaksanaan Adiwiyata.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik,

dan narasi yang terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hasil akhir dari analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata Untuk Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri Mentoro”. Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan yaitu dengan pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan aktivitas penerapan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan Adiwiyata. Untuk wawancara diberikan kepada guru kelas dan siswa kelas IV. Pada tahap angket ditujukan kepada semua siswa kelas IV berjumlah 15 siswa. Sedangkan pada tahapan dokumentasi berbentuk foto keadaan nyata pada saat penelitian berlangsung.

Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata di SD Negeri Mentoro menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa. Penggunaan pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan, yang mencakup aspek pembelajaran, pembiasaan, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler telah berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa.

Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata pada Kegiatan Intrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler mempunyai arti yang sama dengan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti sekolah yang menggunakan alokasi waktu sebagai pembatas antar mata pelajaran dan ditetapkan dalam struktur program. (Sasami, 2018).

Implementasi P5 dalam kegiatan pembelajaran terintegritasi dengan Kurikulum Adiwiyata. Pada saat pelaksanaan observasi, peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mampu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan aspek yang terkandung dalam Pancasila dan aspek kurikulum Adiwiyata, siswa juga mempunyai potensi untuk mengembangkan kreativitas berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Implementasi P5 dalam kurikulum Adiwiyata dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Adiwiyata dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik langsung seperti menanam pohon dan

merawat tanaman. Dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila melalui cerita-cerita inspiratif dan diskusi kelompok. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa diajarkan menulis karangan mengenai nilai-nilai moral. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata pada kegiatan Pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan tepat. Proses pembiasaan berpusat pada pengalaman, dan yang dibiasakan adalah hal-hal yang dipraktikkan (Setyowati, 2016).

Program pembiasaan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mentoro. Salah satu program yang dilaksanakan adalah upacara bendera setiap hari Senin, yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI. Karena sudah menjadi kegiatan pembiasaan, persiapan sampai dengan pelaksanaan upacara bendera hari Senin dilakukan secara mandiri oleh siswa-siswa SD Negeri Mentoro. Upacara bendera bukan hanya sekadar ritual formalitas, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki cinta tanah air, disiplin, dan kesadaran sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pembiasaan lain dalam membentuk karakter adalah pembiasaan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, pada hari Jumat ada kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran. Dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pendidikan dapat membantu memperkuat karakter dengan cara yang holistik dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik, tetapi juga individu yang lebih sadar akan peran dan tanggung jawab siswa dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya adalah pembiasaan menyanyikan Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan menyanyikan Indonesia Raya sebelum pembelajaran tidak hanya memperkuat kesadaran nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mencintai bangsa dan negara

serta menghormati nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Indonesia sebagai negara Bhinneka Tunggal Ika.

Kegiatan selanjutnya adalah piket kelas setiap hari dan kegiatan kerja bakti setiap hari sabtu di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, peran dan praktik pembiasaan peduli kebersihan seperti piket kelas dan kerja bakti memiliki relevansi yang penting dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di mana siswa diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program-program ini membantu siswa untuk membentuk kebiasaan yang baik dan peduli terhadap lingkungan.

Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata pada Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler berperan penting dalam implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa guna memperkuat pendidikan karakter (Setyowati, 2016). Menurut Sasami (2018) Kegiatan kokurikuler adalah penguatan dari program intrakurikuler yang bertujuan untuk lebih mendalami materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mentoro meliputi ekstra pramuka, seni tari, seni karawitan, dan ekstra drumband. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat dengan pembina dari guru SD Negeri Mentoro. Kemudian, ekstra drumband diadakan setiap hari Rabu, sementara ekstra seni tari dan seni karawitan dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Kegiatan kokurikuler di SD Negeri Mentoro berbentuk kegiatan Sabtu ceria. Kegiatan Sabtu ceria meliputi gerakan menanam pohon dan melakukan kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini dimulai dengan senam pagi, dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan area sekolah, serta menanam tumbuhan atau pohon hias. Melalui kegiatan tersebut, keindahan dan keasrian lingkungan sekolah semakin meningkat, sehingga seluruh warga sekolah dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Faktor Pendukung dan faktor penghambat Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk Karakter Siswa SD Negeri Mentoro

Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI, 2021). Jika bersifat dikotomis maka faktor dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (Sutiyono, 2022).

Faktor pendukung Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa SD Negeri Mentoro meliputi (1) Sarana dan prasarana yang memadai. Baharudin menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen vital untuk mendukung keberhasilan pendidikan (Wulandari, Taufik, & Kuncahyo, 2018). SD Negeri Mentoro memiliki sarana dan prasarana yang baik dan cukup, sehingga mempermudah sekolah dalam menjalankan program-program pembinaan karakter Pelajar Pancasila yang telah direncanakan. Contohnya termasuk buku bahan ajar, media, dan alat mengajar seperti komputer, LCD, dan sebagainya. Sementara itu, prasarana penunjang utama meliputi lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, laboratorium komputer, dan perpustakaan. (2) Faktor kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh. SD Negeri Mentoro memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, baik di dalam sekolah maupun di masyarakat sekitar. Lokasi strategis SD Negeri Mentoro menjadi faktor utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga proses KBM dapat berlangsung dengan baik dan nyaman. Dengan belajar di lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dalam memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran Pelajar Pancasila dapat tercapai (Arianti, 2022).

Sedangkan faktor penghambat implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri Mentoro meliputi (1) Faktor keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik menjadi salah satu tantangan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang memuat rencana sistematis mengenai apa yang akan dilakukan guru sebelum mengajar, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif (Gustiansyah et al., 2021). Perubahan kurikulum sering menjadi hambatan bagi guru dalam menyusun RPP, karena perubahan kurikulum berdampak pada komponen-komponen dalam RPP. Guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan indikator Pencapaian Kompetensi

Keahlian dari Kompetensi Dasar yang akan diajarkan, terutama karena format RPP Merdeka Belajar tidak menyajikan indikator pencapaian kompetensi secara jelas. Hal ini memerlukan pemahaman dan persiapan materi yang lebih mendalam serta penelaahan terhadap silabus yang ada. Selain itu, variasi format dan ketidaklengkapan teknik penilaian pada asesmen juga menjadi kendala dalam penyusunan RPP, membuat guru kesulitan dalam menetapkan penilaian untuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

(2) Faktor keterbatasan guru dalam menggunakan media IT menjadi tantangan dalam pemanfaatan teknologi di pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan semakin intensif karena dapat membantu proses pembelajaran. Husain menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berperan penting sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tanpa menghilangkan gaya pembelajaran tradisional yang berlangsung di kelas (Sahelatua, 2018). Namun, beberapa guru menghadapi kendala dalam mengoperasikan IT sebagai media dan sumber pembelajaran yang bervariasi, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi informasi. Sebagian guru juga mengalami kendala dalam mengoperasikan komputer untuk melakukan pembelajaran yang menarik, karena di era sekarang guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara kreatif dan membutuhkan keahlian dalam mengoperasikan IT.

(3) Faktor menurunnya minat belajar siswa. Minat yang rendah terhadap mata pelajaran dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang baik, sedangkan minat yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Safitri & Nurmawati, 2018). Penggunaan gawai yang berlebihan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan minat belajar siswa di SD Negeri Mentoro. Saat ini, siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawainya. Selama pandemi, siswa diwajibkan memiliki gawai sebagai alat dan fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh/online. Hal ini menyebabkan siswa terpapar berbagai media menarik di dalam gawai, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa di SD Negeri Mentoro dilaksanakan secara menyeluruh dalam setiap pembelajaran. Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan diantaranya melalui kegiatan upacara bendera hari Senin yang diikuti seluruh siswa, pembiasaan literasi, pembiasaan membaca Al-Quran, pembiasaan

menyanyikan Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan piket kelas setiap hari dan kegiatan kerja bakti setiap hari sabtu di lingkungan sekolah. Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstra pramuka, seni tari, seni karawitan, dan drumband. Kegiatan kokurikuler melalui kegiatan Sabtu ceria yaitu gerakan menanam pohon dan melakukan kegiatan kerja bakti. Faktor pendukung Implementasi P5 dalam Kurikulum Adiwiyata untuk membentuk karakter siswa di SD Negeri Mentoro adalah sarana dan prasarana yang baik, dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Sedangkan Faktor-faktor yang menghambat meliputi keterbatasan guru dalam menyusun RPP, kesulitan guru dalam menggunakan media IT, dan penurunan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2022). *Kondisi Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Kondusif*. Jakarta: Penerbit X.
- Gustiansyah, R., et al. (2021). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Musyadad, A., et al. (2022). *Pendidikan sebagai Proses Pembudayaan*. Bandung: Universitas X Press.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian*. Jakarta: Penerbit Y.
- Renna, A. (2022). *Pendidikan dan Pengembangan Pola Pikir*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Safitri, D. & Nurmayanti, L. (2018). *Faktor Menurunnya Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Edukasi Publishing.
- Sahelatua, R. (2018). *Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Z.
- Sasami, L. (2018). *Kegiatan Intrakurikuler dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Edukasi Press.
- Setyowati, T. (2016). *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sutiyono, A. (2022). *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Wulandari, D., Taufik, M., & Kuncahyo, A. (2018). *Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan*. Malang: Penerbit DEF.